

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa sekarang ini, jasa akuntan publik sudah sangat berkembang pesat. Jasa profesional akuntan publik atau auditor eksternal dianggap dapat menjadi pihak ketiga yang independen untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Dalam Mulyadi (2016), seseorang yang berprofesi sebagai auditor adalah orang-orang yang berintegritas tinggi dan berkualitas baik. Salah satu jasa yang ditawarkan oleh akuntan publik atau auditor eksternal adalah mengevaluasi serta menilai laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen sesuai dengan standar yang berlaku. Setelah mengaudit laporan keuangan yang dihasilkan manajemen, seorang auditor harus membuat laporan audit untuk mempertanggungjawabkan opini yang dituangkan dalam laporan audit tersebut. Menurut Nindita dan Siregar (2013) untuk mendapatkan laporan audit yang berkualitas, auditor dituntut untuk menggunakan kompetensi dan independensinya semaksimal mungkin dalam melakukan proses audit agar menghasilkan opini yang sesuai karena reputasi auditor juga ikut dipertaruhkan ketika opini ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

Pelaporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Berkaitan dengan pelaporan keuangan, karakteristik kualitatif informasi merupakan satu elemen dari laporan keuangan. Salah satu karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi adalah keandalan.

SFAC (Statement of Financial Accounting Concepts) No.2 menyatakan bahwa informasi dapat dikatakan andal apabila informasi tersebut menggambarkan keadaan secara sesuai dengan peristiwa yang sebenarnya (representational faithfulness), dapat diuji kebenarannya (verifiability), dan netral (Ikhsan, Lesmana, & Hayat, 2015). Cara untuk mempertahankan tingkat keandalan dari laporan keuangan adalah dengan menggunakan jasa audit atas laporan keuangan (Maharani, 2012). Menurut Tobi, Osasrere dan Emmanuel (2016) untuk memastikan keandalan dan kualitas pengerjaan audit harus difokuskan pada independensi auditor dengan perusahaan yang diaudit. Jika auditor terlalu dekat dengan perusahaan yang diaudit maka akan membahayakan integritas auditor yang berdampak terhadap opini yang diberikan. Sehingga pemilihan auditor eksternal harus mempertimbangkan audit tenure dan rotasi kantor akuntan publik (James & Izien, 2014).

Kualitas audit merupakan faktor yang sangat sulit untuk di ukur secara langsung, sehingga beberapa peneliti menggunakan ukuran-ukuran tertentu sebagai alat ukur, salah satunya adalah ukuran kantor akuntan publik. Pemilihan auditor eksternal dalam penelitian ini dibedakan berdasarkan ukuran

KAP, yaitu KAP Big 4 dan KAP Non Big Ukuran KAP yang besar menjelaskan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan profesional terhadap klien, dan klien kurang dapat memengaruhi opini yang akan diberikan oleh auditor (Giri, 2010).

Penelitian mengenai hubungan biaya audit terhadap pemilihan auditor eksternal atau kualitas audit telah banyak diteliti di luar negeri. Namun masih sangat sedikit di Indonesia karena pengungkapan biaya audit bukan merupakan pengungkapan yang mandatory di Indonesia (Fitriany, Veronica & Anggraita, 2016). Penelitian ini ditekankan pada emiten BUMN di Bursa Efek Indonesia yang lebih transparan dalam pengungkapan sehingga melalui penelitian ini akan didapatkan gambaran umum tentang pemilihan auditor eksternal di Indonesia, serta pada akhirnya penelitian ini dapat memberikan masukan-masukan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dan perusahaan yang terdaftar di bursa maupun yang belum, terkait proses pemilihan auditor eksternal.

Auditor eksternal adalah auditor yang berasal dari luar perusahaan yang diaudit. Auditor eksternal disebut juga auditor independen. Tanggungjawab utama auditor eksternal adalah melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan entitas (perusahaan dan organisasi lainnya). Audit yang dilakukan oleh auditor harus sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Pemilihan auditor eksternal adalah proses seleksi yang dilakukan oleh perusahaan untuk memilih Kantor Akuntan Publik (KAP)

diantara banyaknya jumlah yang ada dengan kualitas audit yang berbeda (Fitriyani & Erawati, 2016). Tujuan suatu audit adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dicapai melalui pernyataan suatu opini oleh auditor (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2013). Auditor adalah seseorang yang menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia (Arens, Elder & Beasley, 2012; Ananda & Zulvia, 2018).

Pemilihan auditor dilakukan untuk menentukan siapa auditor yang dianggap relevan untuk memberikan penilaian atas kondisi keuangan dan operasi menyeluruh perusahaan. Audit yang berkualitas telah menjadi sebuah tuntutan bagi investor dan kreditor serta para pengguna laporan keuangan lainnya (Setiawan, Karsan, Budi, & Armon, 2015).

Audit *tenure* merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara kantor akuntan publik (KAP) dengan auditee yang sama (Junaidi dan Jogiyanto, 2010). Bahwa jangka waktu seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan mempengaruhi dalam pemilihan auditor eksternal. Oleh karena itu, audit *tenure* berpengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal yang berkualitas (Abdul-Rahman et al., 2017; Tobi et al., 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Hendi dan Desiana (2019) audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal.

Pada masalah rotasi AP dan KAP ini sangat menarik untuk diteliti karena betapa pentingnya peran jasa audit membuat kebutuhan akan jasa dari Akuntan Publik semakin banyak dibutuhkan, terlebih lagi dengan berkembangnya perusahaan publik. Menurut Siregar et al (2011) kualitas audit mencakup dua dimensi, yaitu independensi dan kompetensi. Peraturan mengenai rotasi auditor dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas berdasarkan pada asumsi bahwa semakin lama hubungan antara auditor baik Partner Audit maupun Kantor Akuntan Publik dengan kliennya akan mengurangi independensi auditor dan oleh karena itu akan mengakibatkan penurunan kualitas audit yang diberikan. Penelitian yang dilakukan oleh Hendi dan Desiana (2019) Rotasi Akuntan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal.

Ukuran perusahaan menunjukkan ukuran besar atau kecilnya perusahaan. Semakin besar skala suatu perusahaan maka semakin kompleks permasalahan yang akan dihadapi, sehingga pengawasan yang khusus akan diperlukan. Semakin besar asset, omzet, modal ataupun jumlah karyawan menunjukkan semakin kompleks kegiatan dalam perusahaan tersebut. Dengan demikian pemilik perusahaan akan semakin sulit dalam mengendalikan perusahaannya sehingga semakin besar peluang terjadinya penyimpangan baik dilakukan dengan sengaja maupun tidak disengaja (Dewi dan Ratniadi,2014) Selain itu, semakin besar perusahaan, maka rentang kendali yang terdapat dalam suatu perusahaan pun akan semakin panjang. Hasil dari penelitian Nurul Alfian

(2017) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor eksternal. Konsisten dengan penelitian Wakid (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal. Berbeda dengan hasil penelitian tersebut, Putra (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal.

Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Perusahaan yang terlalu banyak membiayai aset melalui hutang bisa dinilai kurang sehat dan berdampak pada penurunan laba (Sari dan Abundanti, 2014). Perusahaan dengan leverage tinggi cenderung memilih kantor akuntan publik yang berkualitas karena ingin memitigasi kecurigaan pasar terhadap performa dan menurunkan biaya untuk memperoleh modal (Maharani, 2012). Wakid (2013) menemukan bahwa leverage terbukti tidak berpengaruh pada pemilihan auditor eksternal.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “**PENGARUH AUDIT *TENURE*, ROTASI AKUNTAN PUBLIK, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP PEMILIHAN AUDITOR EKSTERNAL (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang di atas adalah sebagai berikut :

1. Apakah Audit *Tenure* berpengaruh terhadap Pemilihan Auditor Eksternal ?
2. Apakah Rotasi Akuntan Publik berpengaruh terhadap Pemilihan Auditor Eksternal?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pemilihan Auditor Eksternal?
4. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Pemilihan Auditor Eksternal?
5. Apakah Audit *Tenure*, Rotasi Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh terhadap Pemilihan Auditor Eksternal?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui apakah Audit *Tenure* berpengaruh terhadap Pemilihan Auditor Eksternal
 - b. Untuk mengetahui apakah Rotasi Akuntan Publik berpengaruh terhadap Pemilihan Auditor Eksternal
 - c. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pemilihan Auditor Eksternal
 - d. Untuk mengetahui apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

- e. Untuk mengetahui apakah Audit *Tenure*, Rotasi Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh terhadap Pemilihan Auditor Esternal

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi berbagai pihak, yaitu :

a. Kegunaan Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dari ilmu pengetahuan bagi para akademis, khususnya mengenai Pemilihan Auditor Eksternal

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti

Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Satya Negara Indonesia, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai audit *tenure*, rotasi akuntan publik, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap pemilihan auditor eksternal.

2) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan bagi pembaca.

3) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk pengambilan kebijakan berkaitan dalam pemilihan auditor eksternal.

